



Optimalisasi Tata Kelola Administrasi Berbasis Digital Pengurus Cabang Muhammadiyah Kecamatan Jatisampurna Bekasi

Nur Busyra^{1✉}, Desak Made Darmawati², Mayarni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

✉¹nur_busyra@gmail.com, ²d.m.dharmawati@uhamka.ac.id, ³mayarni@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 23 Apr. 2026

Revised: 6 Jun. 2026

Accepted: 29 Jun. 2026

Published: 16 Jul. 2026

Kata Kunci:

Optimalisasi, Tata
Kelola, Administrasi
Digital

Keywords:

Optimization,
Governance, Digital
Administration

Doi:

[10.35931/ak.v6i3.6656](https://doi.org/10.35931/ak.v6i3.6656)

ABSTRAK

Era digitalisasi menuntut perubahan fundamental dalam tata kelola administrasi pemerintahan menuju model yang lebih adaptif, efisien, dan transparan. Kegiatan pengabdian masyarakat menganalisis optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital, bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, mempercepat alur kerja, mempermudah pelacakan dokumen, sebagai solusi atas lambatnya birokrasi tradisional dan rendahnya akuntabilitas pelayanan publik. Dengan prosedur langkah-langkah yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi digital secara signifikan dari hasil pretest dan postes ada peningkatan yang signifikan sebesar 45 persen peserta mitra positif menanggapi kegiatan tersebut, meningkatkan partisipasi masyarakat. Optimalisasi keunggulan utama digitalisasi meliputi akses komunikasi pada media sosial yang menjamin keamanan data dan riwayat audit yang memperkuat transparansi (Good Governance). Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh kesenjangan infrastruktur digital, serta keterlambatan kapasitas SDM, sehingga memerlukan peningkatan literasi digital. Optimalisasi tata kelola administrasi sebagai pengembangan organisasi secara merata, dan diadakan pelatihan secara intensif sangat diperlukan untuk mewujudkan sistem administrasi yang modern dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

ABSTRACT

The digitalization era demands fundamental changes in government administration towards a more adaptive, efficient and transparent model. Community service activities analyze the optimization of digital-based administrative governance, aiming to increase efficiency, transparency, accelerate workflow, facilitate document tracking, as a solution to the slowness of traditional bureaucracy and low accountability of public services. With pre-planned step-by-step procedures, the training results showed that the implementation of the digital information system significantly increased, with 45 percent of partner participants responding positively to the activity, increasing community participation. Optimizing the main advantages of digitalization includes communication access on social media that guarantees data security and audit history that strengthens transparency (Good Governance). However, its effectiveness is still hampered by the digital

infrastructure gap, as well as delays in human resource capacity, thus requiring increased digital literacy. Optimizing administrative governance as a means of developing an organization evenly, and holding intensive training is very necessary to realize a modern administrative system that is oriented towards the interests of the community.

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).

Copyright © 2026 Author(s)



PENDAHULUAN

Pimpinan cabang Muhammadiyah sebagai salah satu entitas yang memiliki peran dalam menyelenggarakan fungsi dalam organisasi, yakni sebagai pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan. Dalam menjalankan fungsi tersebut tentunya organisasi PCM yang berada di kelurahan jatisampurna Bekasi, menyelenggarakan urusan pemerintahan. Pada umumnya penyelenggaraan dalam organisasi ini diperlukan sumber daya yang kompeten dalam sebuah kepengurusannya. Dimana organisasi yang baru berdiri masih perlu pembelajaran, pelatihan dan meningkatkan kualitas sumber daya. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, sarana, dan prasarana, serta sumber pembiayaan. Diperlukan keterlibatan para pihak institusi maupun lembaga lain dalam mendorong kemajuan di dalam organisasi PCM.¹

Perkembangan teknologi yang semakin maju mengharuskan setiap instansi untuk berbenah dalam berbagai hal, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan publik yang efektif dan efisien. Semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan informasi mengakibatkan prosedur pelayanan menggunakan sistem manual saat ini sudah tidak efisien lagi, baik dari segi waktu maupun tenaga. Muhasin berpendapat bahwa perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia.² Digitalisasi adalah proses dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digital dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digital memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan soft pendukung.³ Digitalisasi merupakan proses pengetahuan yang pempunyaai peralatan untuk mencetak/printed dokument menjadi dokumen elektronik. Menurut Kreiss. Digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan dan dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun dokumen yang mempengaruhi dunia kontemporer.

¹ Ikhbaluddin Ikhbaluddin, "Pelayanan Publik Berbasis Online Di Desa (Studi Pada Empat Desa Di Kecamatan Jatinangor)," *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i2.2309>.

² Muhasim Muhasim, "The Influence of Digital Technology, Against the Learning Motivation of Students," *Palapa* 5, no. 02 (2017), <https://www.neliti.com/publications/223789/>.

³ Sudirman Sudirman dkk., "Pengaruh Sistem Digital Terhadap Kinerja Karyawan Di Kampus Politeknik LP3I Makassar," *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 1, no. 12 (Desember 2024), <https://doi.org/10.62335/r7f4s206>.

Di Era Digital menuntut perubahan paradigma dalam tata kelola administrasi dari metode konvensional berbasis kertas dengan mesin ketik sebelas jari menuju sistem elektronik (*E-Government/E-Office*). Namun keberhasilan penerapan teknologi informasi pada sebuah sistem tidak terlepas dari peran sumber daya manusia.⁴ Optimalisasi ini krusial untuk meningkatkan efektivitas birokrasi, transparansi, dan kecepatan pelayanan kepada masyarakat.⁵ Digitalisasi memungkinkan otomatisasi proses, seperti pencatatan dan distribusi surat, yang secara signifikan menghemat waktu dan meminimalisir risiko kehilangan dokumen. Pertumbuhan digitalisasi mulai merambah di berbagai sektor pertumbuhan ekonomi digital. Ekonomi digital didefinisikan oleh Hertman sebagai arena virtual, dimana bisnis sebenarnya diciptakan dan dipertukarkan.⁶

Digitalisasi administrasi adalah proses penggunaan teknologi informasi dan untuk mengelola dan memproses dokumen dan data administrasi.⁷ Digitalisasi administrasi merujuk pada transformasi proses manusia menjadi terkomputerisasi/otomatis, dan transparan menggunakan teknologi digital, teori dan definisinya banyak dikemukakan dalam konteks manajemen modern dan *e-governmen*, fokus pada optimalisasi untuk kualitas layanan publik.⁸ Karakteristik ekonomi digital; (1). *Knowledge* atau pengetahuan merupakan jenis sumber daya terpenting yang harus dimiliki organisasi. Mengingat bahwa pengetahuan melekat pada otak manusia, maka faktor intelegensi dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan merupakan penentu sukses tidaknya organisasi tersebut dalam mencapai obyektifnya. Pengetahuan kolektif inilah yang merupakan value dari perusahaan dalam proses penciptaan produk dan jasa. Di samping itu, kemajuan teknologi telah mampu menciptakan berbagai produk kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang pada dasarnya mampu membantu manajemen dan staf perusahaan untuk meningkatkan kemampuan intelegensinya (*knowledge leveraging*). (2). Digitization merupakan suatu proses transformasi informasi dari berbagai bentuk menjadi format digit “0” dan “1” (bilangan berbasis dua). Yaitu transaksi bisnis menggunakan teknologi digital dan digital informasi. Pelanggan-pelanggan sebagai digital customers menggunakan digital *devices* untuk melakukan transaksi dengan perusahaan-perusahaan penjual barang dan jasa sebagai digital enterprises. (3). Virtualization, di ekonomi digital dimungkinkan untuk merubah barang fisik menjadi barang virtual. Modal intelektual dikonversikan menjadi model digital (4). *Internetworking*, menggunakan jaringan internet untuk membangun interkoneksi

⁴ Satrio Ageng Rihardi, Arnanda Yusliwidaka, dan Sukron Mazid, “Efektivitas Pemerintahan Dalam Pelayanan Publik Dengan SIKDES (Sistem Informasi Konektivitas Desa) (Studi Kasus Di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang),” *Journal of Public Administration and Local Governance* 3, no. 1 (April 2019), <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1362>.

⁵ Siti Ramadhani, Aufa Yasifa, dan Ridho Rizky, “Digitalisasi Administrasi di MI,” *Jurnal Mappesona* 7, no. 2 (Juni 2024).

⁶ Amir Hartman, John Kador, dan John Chambers, “Net Ready - Strategies for Success in the E-Conomy,” 26 November 1999, <https://www.semanticscholar.org/paper/Net-Ready-Strategies-for-Success-in-the-E-Conomy-Hartman-Kador/3dedd31cb326b28133d5053f3ee41b3ac91f1b04>.

⁷ Naya Prima Yuniar, Widya Parimita, dan Terrylina Arvinta Monoarfa, “Penerapan Literasi Digital di Bagian Administrasi pada Studi Kasus PT XYZ,” *Konstitusi: Jurnal Hukum, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (Juli 2025), <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v2i3.944>.

⁸ Juriko Abdussamad dkk., “Optimalisasi Tata Kelola Pelayanan Administrasi Desa Berbasis Digital di Desa Limbato Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo,” *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 14, no. 1 (Mei 2025), <https://doi.org/10.37905/sibermas.v14i1.29055>.

membentuk jaringan ekonomi. Perusahaan terkait harus menentukan aktivitas inti-nya (core activity) dan menjalin kerja sama dengan institusi lain untuk membantu melaksanakan proses-proses penunjang (supporting activities).

Optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data organisasi, pelayanan publik melalui otomatisasi proses, seperti pengarsipan surat dan pengelolaan data. Transformasi ini mengurangi birokrasi berbelit, mempercepat waktu pelayanan, serta meminimalisir kesalahan manusia, sekaligus mendorong kolaborasi antar unit kerja. Namun, implementasinya menghadapi tantangan kesenjangan infrastruktur, keamanan data, dan adaptasi aparatur.⁹

Teori Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Kolaborasi merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan berbagai aktor, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, dalam penyelenggaraan pemerintahan. Teori ini berakar pada konsep governance yang melihat pemerintah bukan sebagai satu-satunya entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan urusan publik. Ansell dan Gash memperkenalkan *collaborative governance* sebagai proses pengambilan keputusan kolektif di mana berbagai pemangku kepentingan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Menurut teori tata kelola global Michael Zürn, ‘berpendapat bahwa politik dunia saat ini tertanam dalam struktur normatif dan kelembagaan yang didominasi oleh hierarki dan ketidakseimbangan kekuasaan, dan oleh karena itu secara inheren menciptakan persaingan, perlawanan, dan perebutan distribusi.’¹¹

Digitalisasi adalah proses transformasi informasi, sistem, atau proses bisnis dari bentuk manual atau tradisional menjadi bentuk digital, yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan interaktivitas. Proses ini mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, serta internet untuk menggantikan cara-cara lama dalam mengelola data, informasi, atau layanan. Digitalisasi dapat terjadi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya mempermudah proses kerja.

Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang berada di kecamatan Jatisampurna Kabupaten Bekasi. PCM merupakan suatu organisasi yang baru berdiri, dalam hal ini PCM dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola suatu administrasi untuk memudahkan akses komunikasi antar organisasi yang lain dalam pemerintahan. Digitalisasi adalah proses transformasi, sistem, atau proses bisnis dari bentuk manual atau konvensional menjadi suatu bentuk digital. Namun terlepas dari pengelolaannya. Beberapa permasalahan, yang dihadapi dalam organisasi kelompok PCM ini, adalah kendala utama dalam optimalisasi administrasi digital, yaitu; keterbatasan infrastruktur teknologi dan internet, karena kantor belum menetap, kurangnya keahlian SDM dalam mengelola sistem kearsipan dan administrasi digital.

⁹ Atika Tri Utami, “Optimalisasi Tata Kelola Melalui Digitalisasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Mewujudkan Efisiensi Dan Transparansi Di Jember,” *Indonesian Journal of Public Administration Review* 2, no. 3 (Juni 2025), <https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4214>.

¹⁰ Utami.

¹¹ Michael Zürn, *A Theory of Global Governance: Authority, Legitimacy, and Contestation* (Oxford: Oxford University Press, 2018).

Resistensi dari aparat pemerintah yang terbiasa dengan metode konvensional, keamanan data dan privasi dalam sistem digitalisasi.

Tujuan dari optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital yaitu, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja birokrasi. Dan transparansi manajemen organisasi. Hal ini mencakup modernisasi pengarsipan, percepatan layanan data, dan kemudahan akses informasi bagi pimpinan serta anggota melalui penggunaan teknologi digital. Disamping itu untuk mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel, mempercepat proses pelayanan, pengarsipan, dan pencarian dokumen, dan memperkuat keamanan dan integrasi data.

Manfaat dari pengabdian masyarakat ini, dalam Implementasi sistem ini, diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik, kemudahan akses informasi, serta terwujudnya efisiensi anggaran dalam jangka panjang.

Adapun manfaat teknologi digital, di zaman era digital membawa manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya membantu pekerjaan dalam membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan informasi dan menyebarkan informasi secara cepat, berkualitas, dan efisien. manfaat teknologi digitalisasi sebagai berikut: 1) Teknologi digital sektor perdagangan, dengan memanfaatkan platform yang telah tersedia seperti toko online (*ecommerce*), para pelaku usaha dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak dari berbagai wilayah dengan biaya yang tidak terlalu mahal. 2) Menciptakan masyarakat informasi artinya dengan adanya informasi digital, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan sehingga masyarakat informasi semakin tumbuh. 3) Membantu para pelaku usaha menjual produk lebih cepat, perluasan jangkauan lokasi penjualan dan menjaga hubungan baik dengan konsumen. 4) Pencatatan bagi akuntansi, manfaat digitalisasi untuk bidang akuntansi yaitu mempermudah dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan. Serta lebih meningkatkan keamanan data.

Optimalisasi tata kelola administrasi PCM jatisampurna Bekasi dapat ditingkatkan melalui adopsi sistem digital terpadu. Solusi yang dilakukan dalam implementasi aplikasi manajemen organisasi (*cloud-based*). Pelatihan intensif SDM, dan digitalisasi surat-menyurat serta inventaris untuk efisiensi data, kecepatan layanan, dan transparansi laporan keuangan yang aman. Tata kelola administrasi berbasis digital melalui pengabdian masyarakat difokuskan pada peningkatan keterampilan SDM, pembaruan infrastruktur TIK, dan edukasi masyarakat. Solusi utamanya mencakup penerapan aplikasi sistem informasi dalam organisasi, pendampingan teknis, otomatisasi alur kerja, serta edukasi pelayanan mandiri untuk efisiensi dan transparansi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat dilakukan pada mitra Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang, telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Januari 2026, bertempat di Aula Yayasan Iman Bukhari, Jalan Murai, Jatisampurna Bekasi. Dengan tema membahas, “optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital” sebuah organisasi yang baru berdiri dari tahun 2023.

Solusi teknis dan Infrastruktur, dalam menyelesaikan permasalahan mitra, dan agar terbentuk organisasi sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, diantaranya: 1) Implementasi *Google Workspace/Drive*, yaitu mengubah penyimpanan dokumen fisik (surat masuk/keluar. SK, database anggota) menjadi arsip digital berbasis awan (*cloud*) agar mudah diakses dan aman. 2) Mengadopsi aplikasi pencatatan keuangan sederhana atau perbankan digital untuk transparansi laporan keuangan PCM. 3) Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan SDM, seperti workshop intensip bagi pengurus terkait *digital skill, keamanan data, dan penggunaan tools* administrasi digital. 4) Menyusun panduan operasional prosedur (SOP) baku dalam pengelolaan dokumen dan alur kerja berbasis digital.¹²

Pendekatan ini akan mempercepat alur kerja dan meningkatkan efektivitas organisasi di tingkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jatisampurna, maka akan sangat membawa dampak yang besar dalam kehidupan organisasi dalam mengubah pola hubungan dan pola interaksi antar manusia. Dapat dikatakan kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab teknologi di butuhkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam pendidikan, manajemen, bisnis, maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹³

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan dalam optimalisasi pelayanan administrasi adalah proses meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas layanan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, metode pelaksanaan kepada mitra (PCM) dapat diuraikan berikut Ini:¹⁴

1. Menganalisis situasi, berdasarkan permasalahan mitra, yang sudah dilakukan survei sebelumnya untuk memetakan kendala administratif manual di PCM Jatisampurna.
2. Melakukan perancangan sistem, untuk menentukan *platform* digital yang sesuai (sistem Informasi manajemen Muhammadiyah)
3. Pelaksanaan implementasi, mengadakan *workshop* pelatihan kepada mitra pengurus PCM jatisampurna teknik digitalisasi dokumen, pengarsipan berbasis *cloud*, dan surat-menyurat digital.
4. Melakukan evaluasi diawal dengan uji kompetensi *pre-test*, dan diakhir kegiatan pelatihan dengan melakukan uji kompetensi dengan *post-test*.

Metode ini berfokus pada pendekatan partisipatif, di mana pengurus PCM Jatisampurna dilibatkan aktif, bukan sekedar penerima materi pelatihan. Langkah-langkah kongkrit pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada Mitra, untuk menyelesaikan permasalahan mitra, diuraikan berikut tahapannya:

¹² Lena Ellitan, "Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (Desember 2020), <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>.

¹³ Ayu Nawang Wulan dkk., *Literasi Teknologi di Era Disrupsi: Catatan Kritis Mahasiswa* (Semarang: CV. Alinea Media Dipantara, 2022).

¹⁴ La Madjid, "Optimalisasi Pelayanan Publik Perspektif David Osborne," *Jurnal Ilmiah Administrasita* 8, no. 2 (Desember 2017).

1. Tahapan Persiapan dan *Asesment (Need Assessment)*
 - a. Mengidentifikasi masalah, yaitu dengan menganalisis alur administrasi eksisting (surat-menyurat, inventaris, keuangan) di PCM Jatisampurna.
 - b. Asesmen Sarpras, yaitu mengecek kesiapan perangkat keras (laptop/komputer) dan jaringan internet.
 - c. Melakukan pemetaan SDM dengan melakukan penilaian kemampuan digital anggota pengurus.
 - d. Membuat panduan sebagai pedoman dalam panduan operasional administrasi digital secara sederhana.
2. Tahapan Sosialisasi dan Pelatihan (*Workshop*)
 - a. Melakukan *Workshop* Dasar sebagai pelatihan pengenalan manfaat administrasi digital (*cloud storage, from online*)
 - b. Pelatihan secara teknis penggunaan *tools* khusus (misalnya; Google Drive, Google Sheets, google Form, dan aplikasi kas).
 - c. Melakukan praktek secara simulasi membuat surat, mendokumentasikan aset, dan mencatat keuangan secara digital.
3. Tahapan Implementasi pendampingan (*Mentoring*)
 - a. Pendampingan secara *one-on-one*, tim dosen dari Uhamka mendampingi pengurus PCM secara langsung dalam mengerjakan tugas harian secara digital.
 - b. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) administrasi baru yang berbasis digital.
4. Tahapan Evaluasi dan Monitoring
 - a. Monitoring berkala, untuk meninjau penggunaan sistem setiap minggu/bulan untuk mengatasi kendala teknis.
 - b. Evaluasi kinerja, mengukur kecepatan dan efisiensi administrasi setelah digitalisasi
 - c. *Maintenance &* dukungan, memberikan dukungan teknis berkelanjutan jika ada kendala sistem di kemudian hari.
 - d. Melakukan evaluasi aktivitas selama melakukan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengabdian masyarakat ini berhasil mengoptimalkan tata kelola administrasi PCM Jatisampurna, Bekasi, melalui digitalisasi dokumen dan surat-menyurat dengan menggunakan *Google Workspace (Drive, Docs, Forms)*. Hasilnya meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pelayanan, serta mengamankan arsip organisasi secara digital, menjadikan pengelolaan administrasi lebih modern, transparan, dan mudah diakses oleh pengurus kelompok mitra (PCM).



Gambar 1. Pemaparan materi

Berdasarkan analisis hasil pelatihan pengabdian kepada masyarakat (berdasarkan konteks pengamatan dalam peningkatan tata kelola organisasi PCM, optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital pada pimpinan cabang muhammadiyah (PCM) Jatisampurna Bekasi, bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan data melalui transisi dari sistem konvensional (fisik) ke digital (*cloud/aplikasi*), berikut hasil analisis dan langkah-langkah optimalisasinya berikut ini:

Berdasarkan hasil temuan analisis pada kondisi awal, situasi administrasi masih berbentuk manual, pencatatan surat menyurat, keanggotaan, dan inventaris masih berbasis kertas (*hardcopy*), berisiko hilang atau rusak. Pencarian dokumen membutuhkan waktu lama karena belum tersistematisasi dengan baik. Anggota mitra memerlukan peningkatan kapasitas (*skill*) dalam penggunaan alat digital (*Google Workspace*, aplikasi perkantoran, atau sistem informasi khusus), dan fokus melakukan pelatihan kepada masyarakat.

Optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital, tim pengabdian masyarakat dosen Uhamka memberikan pengetahuan pelatihan digitalisasi dokumen, untuk pengarsipan surat masuk/surat keluar, notulen, dan proposal menggunakan *Cloud Storage (Google Drive)* untuk kemudahan akses dan keamanan data. Serta pengenalan aplikasi pencatatan keuangan sederhana atau *spreadsheet* untuk akuntabilitas bendahara, pembuatan *database* anggota agar terupdate secara *real-time* dampak hasilnya optimal.¹⁵

Perlu adanya efisiensi waktu dan biaya, agar dapat mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dan mempercepat alur administrasi, sangat menghemat biaya dan waktu transparansi dan akuntabilitas, efektifitas dalam membuat laporan keuangan dan administrasi lebih mudah diakses pengurus. Keamanan terjamin, dokumen tersimpan di *cloud* dan mengurangi risiko kehilangan dokumen fisik. Tim pengmas mendampingi selama kegiatan berlangsung, karena tata kelola administrasi organisasi belum cukup memberikan sekedar pelatihan, tim pengmas memberikan pelatihan mengenai cara membuat SOP secara digital, membuat panduan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan digital, pendampingan secara intensif, bersama kelompok mitra melakukan *coaching* lanjutan agar penggunaan teknologi menjadi

¹⁵ Muhammad Anwar Zainuddin, Reni Wulandari, dan Rohma Eka Putri, "Exploration of Opportunities and Challenges in Implementing AI-Driven Tutoring System in 3T Area Schools: An Empirical Study in Eastern Indonesia Regions," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, no. 1 (Maret 2025), <https://doi.org/10.51903/jt678p34>.

kebiasaan baru (habit). Optimalisasi ini krusial untuk modernisasi organisasi, menjadikan PCM Jatisampurna lebih lincah dan modern dalam pelayanan administrasi.

Penerapan teknologi ini sejalan dengan teori manajemen modern yang menekankan pada efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Peter Drucker, manajemen yang efektif adalah manajemen yang mampu mengintegrasikan sumber daya manusia, modal, teknologi, untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Dalam konteks ini, sistem cloud berfungsi sebagai katalisator yang mengintegrasikan data dan proses, memungkinkan manajemen untuk beroperasi secara lebih fleksibel dan responsif. Relevan dengan teori Max Weber, dimana sistem cloud dapat membantu menciptakan struktur kerja yang lebih terorganisir, terstandarisasi, dan minim kesalahan manual.¹⁷

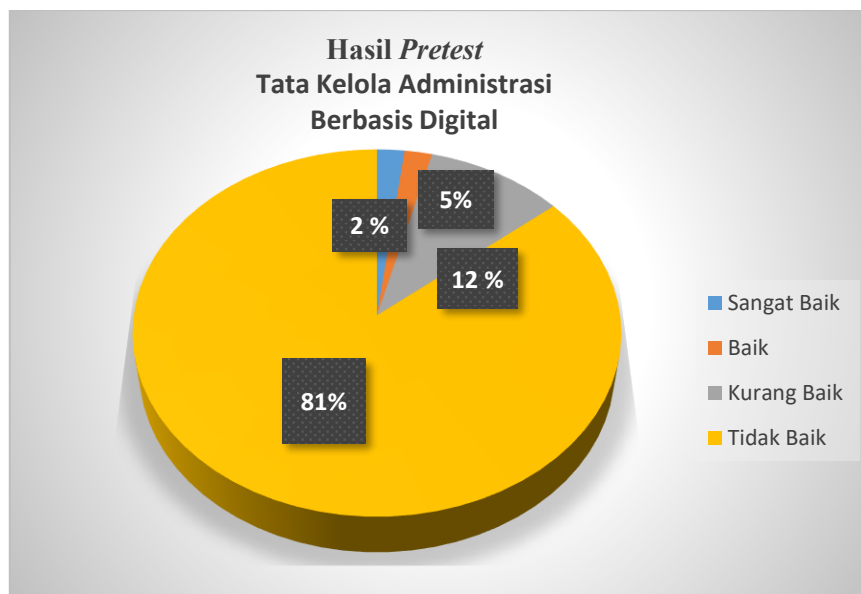
Hasil Evaluasi

Optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital pada kelompok Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jatisampurna Bekasi, umumnya difokuskan pada peningkatan efisiensi data anggota melalui *platform* seperti Aplikasi MASA (e-KTAM) dan modernisasi manajemen organisasi. Evaluasi menunjukkan transisi ke sistem digital mempercepat pelayanan, meningkatkan akurasi data keanggotaan, dan mempermudah akses informasi.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim dosen pengabdian kepada masyarakat Dosen FKIP. Uhamka mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan pengabdian pada masyarakat, kepada mitra PCM, selama pengamatan proses implementasi kegiatan dari awal hingga akhir, dilakukan monitoring, dan penyebaran instrumen sebagai indikator pengukuran pemahaman peserta yang terlibat, dan dapat mengetahui terhadap keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut, tim abdimas dapat mengevaluasi proses kegiatan di awal sebelum memulai pelatihan dengan *Pre-test*, dan di akhir setelah kegiatan dilakukan evaluasi sebagai indikator keberhasilan proses implementasi pelatihan dengan mengukur kemampuan melalui tes uji kompetensi *Pos-test*. Konektivitas organisasi dalam penggunaan media digital/online meningkatkan kemampuan komunikasi internal PCM dan memperkuat integrasi data dengan pimpinan daerah muhammadiyah (PDM) kota Bekasi. Dengan adanya pendampingan dalam manajemen digital dapat meningkatkan kompetensi pengurus dalam mengelola tatakelola administrasi modern. Secara praktis hasil dari pengabdian masyarakat ini sangat memberikan nuansa positif bagi pengambilan kebijakan penguatan keamanan informasi di lingkungan PCM. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan yang mencakup infrastruktur keamanan digital, keamanan informasi, serta pelatihan dapat dilanjutkan secara berkala bagi pengelola sistem dalam tata kelola administrasi berbasis digital. Hasil evaluasi sebelum perlakuan dalam bentuk *pre-test* dapat digambarkan hasilnya dalam bentuk istagram berikut ini:

¹⁶ Ufik Fitria, Sulistyorini Sulistyorini, dan Chusnul Chotimah, "Manajemen Efektif Peter Drucker untuk Fatayat NU MEMPESONA," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 17, no. 1 (Februari 2025), <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4116>.

¹⁷ Muh. Sufyan Hadi, "Teori Organisasi Klasik," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 4 (November 2024), <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i4.338>.

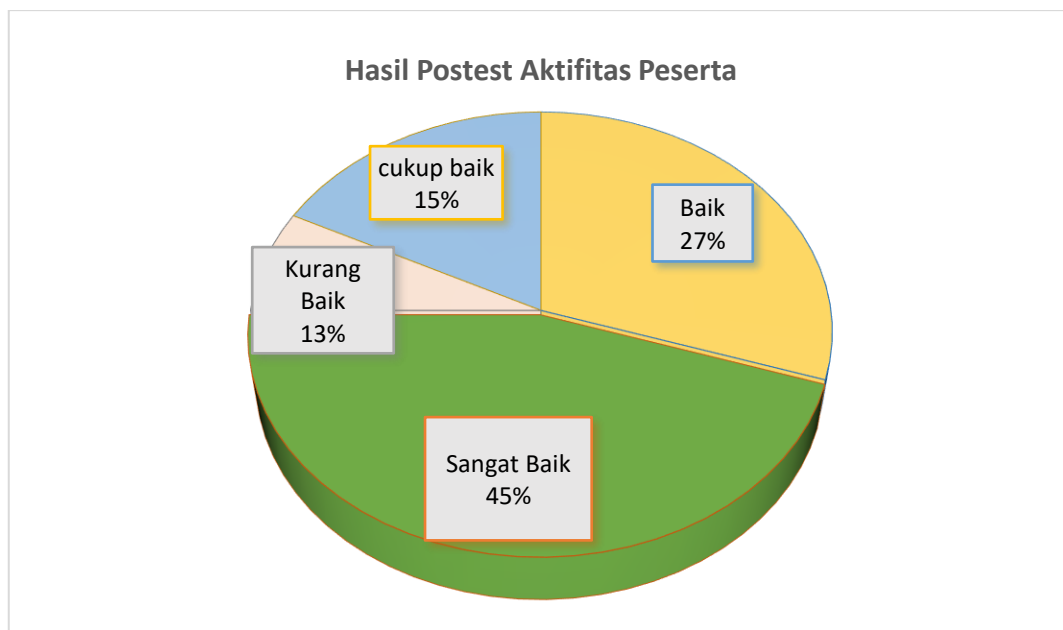


Gambar 2. Hasil *Pre-test* Mitra

Berdasarkan hasil analisis data dalam bentuk *pre-test*, dengan tujuan mengetahui sejauh mana keseriusan mitra dalam pelatihan memahami tata kelola administrasi berbasis digitalisasi, peserta menunjukkan hasil yang tidak baik sebesar 81 persen, memiliki pemahaman yang tidak baik sebelum mengikuti pelatihan, sementara 12 persen lainnya menunjukkan hasil yang kurang baik. Peserta menunjukkan kategori baik sebesar 5 persen, dan kategori sangat baik hanya 2 persen, dari data tersebut mencerminkan bahwa mitra belum pernah melakukan kegiatan pelatihan dalam literasi digital. Dari hasil uraian tersebut senada dengan pernyataan Yusuf, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi waktu dan akuntabilitas. Ketersediaan data yang *real-time* dan terpusat memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat, yang merupakan salah satu indikator kunci dari manajemen berbasis data.¹⁸

Selanjutnya akan diadakan evaluasi diakhir pelatihan tim menyebarkan kuisioner dalam bentuk *Posttest* dengan instrumen yang sama, berikut hasil analisisnya:

¹⁸ Aldo Yusuf, Resti Nuraeni, dan Nuri Nur'aeni, "Dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan SDM," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 3 (Maret 2025), <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6480>.



Gambar 3. Hasil *Posttest* Mitra

Berdasarkan monitoring, optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital di PCM Jatisampurna, Bekasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan efiseinsi surat-menyurat dan pengarsipan data anggota, meskipun masih memerlukan peningkatan literasi digital pengurus. Transpormasi ini mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, mempercepat pencarian data, dan meningkatkan transparansi manajemen organisasi.

Hasil analisis data *post-test* dilakukan setelah perlakuan, terbukti dalam praktek penggunaan sistem basis data terpusat meningkatkan akurasi data, bahwa ada peningkatan keseriusan mitra PCM dalam perlakuan, terbukti dari hasil analis data setiap indikator menunjukkan sebesar 15 persen peserta masih memiliki pemahaman yang cukup baik, sedangkan 13 persen menunjukkan kategori kurang baik. Peserta menunjukkan dengan katagori baik sebesar 27 persen, peserta menunjukkan hasil dengan kategori sangat baik sebesar 45 persen. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pengurus untuk beradaptasi dengan alat digital baru. Penggunaan teknologi ini secara konsisten diharapkan mempermudah pelaporan dan koordinasi antar anggota PCM Jatisampurna secara optimal.



Gambar 4. Peserta Mitra, Kelompok 'PCM Jatisampurna

Hasil pengabdian masyarakat pada kelompok PCM Jatisampurna menunjukkan bahwa model pendampingan dan pelatihan yang terstruktur efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga administrasi, serta berkorelasi positif dengan peningkatan efisiensi tata kelola di organisasi.¹⁹ Keterlibatan aktif peserta dalam proses pendampingan, yang didukung oleh bimbingan teknis yang intensif, berhasil mengatasi resistensi awal dan kecemasan terkait penggunaan teknologi digital merupakan kebaruan dalam kinerja administrasi.²⁰ Dalam hal ini diperkuat dari gagasan Rizky yang menekankan pentingnya pelatihan literasi digital, namun pengabdian masyarakat merupakan kesempatan dalam menekuni aplikasi teknologi digital.

Keberhasilan program ini terletak pada kemampuannya membentuk budaya kerja digital yang berkelanjutan, sejalan dengan temuan Haryanto yang mengkaitkan pemanfaatan platform digital dengan peningkatan akuntabilitas dan transparansi pada unit administrasi, melalui pendampingan yang intensif dan personal. Adapun hasil dari wawancara salah satu mitra, proses pengolahan data menjadi lebih cepat, terpusat, dan mudah diakses, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menegaskan kembali bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem itu sendiri, namun pada kemampuan organisasi untuk mengadopsi dan menginternalisasikannya ke dalam proses kerja sehari-hari, sebagaimana menurut teori DeLone & McLean dalam model keberhasilan sistem informasi.²¹

KESIMPULAN

Optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital pada kelompok Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jatisampurna Bekasi, menunjukkan hasil evaluasi dari belum memahami sistem digital hingga meningkat transisi ke sistem digital peserta mitra positif dalam melakukan pelatihan, menunjukkan hasil dengan kategori sangat baik sebesar 45 persen, antusias mitra dalam mengikuti pelatihan sudah terbukti dengan keseriusannya, dengan tujuan untuk mempercepat pelayanan, meningkatkan akurasi data keanggotaan, dan mempermudah akses informasi. transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik dengan mengurangi birokrasi manual. Digitalisasi mempercepat proses, meminimalisir kesalahan manusia, dan meningkatkan aksesibilitas. Namun, keberhasilan ini menuntut penguatan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, serta budaya kerja adaptif.

Dari analisis hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana, maka dapat disimpulkan hasilnya berikut ini: 1) Produktivitas kegiatan dapat berjalan dengan lancar, peserta positif dalam mengikuti pelatihan, adanya peningkatan efisiensi otomatisasi proses administrasi seperti dalam pelatihan kearsipan, sura-menyusut, dan pengelolaan data mempercepat alur kerja serta menghemat waktu

¹⁹ Siti Aminah dkk., "Manajemen Administrasi Berbasis Kompetensi: Strategi Penguatan Lembaga PAUD," *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 3 (Desember 2024), <https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1632>.

²⁰ Ufik Fitria, Sulistyorini Sulistyorini, dan Chusnul Chotimah, "Manajemen Efektif Peter Drucker untuk Fatayat NU MEMPESONA," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 17, no. 1 (Februari 2025), <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4116>.

²¹ Misbahul Arifin, Ahmad Faidul Mannan, dan Syahzadi Hina, "Model Pendampingan Dan Pelatihan Berbasis Cloud: Peningkatan Tata Kelola Lembaga Di MAN 1 Probolinggo," *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (Agustus 2025), <https://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/saweu/article/view/244>.

dan tenaga kerja. 2) Dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat memahami proses pelayanan publik menjadi lebih cepat, mudah diakses, dan mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik (paperless). 3) Keberhasilan optimalisasi masih terhambat oleh kesenjangan digital (karena belum mempunyai kantor yang menetap dalam organisasi PCM. Keterbatasan infrastruktur internet, dan resistensi terhadap perubahan budaya kerja. 4) Rekomendasi dari tim untuk adanya peningkatan infrastruktur, pelatihan SDM serta kebijakan integrasi data yang kuat untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

Perlu adanya peningkatan kapasitas SDM dengan cara melanjutkan pelatihan dengan peningkatan kompetensi, pembinaan generasi muda yang kreatif. Untuk menata administrasi dengan baik dan efisien, dalam hal ini pengelola sistem digital perlu terus aktif untuk melakukan perbaikan tata kelola administrasi yang lebih berkualitas, digitalisasi administrasi bukan sekadar mendigitalisasi proses, melainkan merancang ulang tata kelola untuk pelayanan publik yang lebih adaptif, modern, dan berorientasi pada masyarakat.

SARAN

Optimalisasi tata kelola administrasi berbasis digital pada kelompok Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Jatisampurna Bekasi, dapat difokuskan pada peningkatan efisiensi data anggota, melalui *platform* seperti Aplikasi MASA (e-KTAM) dan modernisasi manajemen organisasi PCM. Harapan kami lebih di fokuskan kepada para pengelola sistem budaya digital, dengan memahami dan membangun budaya positif dalam bermedia sosial, terampil, cakap digitalisasi, terus dapat melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan teknis menggunakan perangkat lunak dan keras. Dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan, dapat bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia dengan berinteraksi di media sosial. Untuk kedepannya organisasi PCM dapat optimal memanfaatkan teknologi secara produktif, bijak, dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Juriko, Zuchri Abdussamad, Siti Nurcahyati Abdussamad, dan Siti Nurmardia Abdussamad. "Optimalisasi Tata Kelola Pelayanan Administrasi Desa Berbasis Digital di Desa Limbato Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 14, no. 1 (Mei 2025). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v14i1.29055>.
- Aldo Yusuf, Resti Nuraeni, dan Nuri Nur'aeni. "Dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan SDM." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 3 (Maret 2025). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6480>.
- Aminah, Siti, Ahmad Riyadi, Agung Prasetyo, Sony Kuswandi, dan Devi Sulaeman. "Manajemen Administrasi Berbasis Kompetensi: Strategi Penguatan Lembaga PAUD." *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 3 (Desember 2024). <https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1632>.
- Arifin, Misbahul, Ahmad Faidul Mannan, dan Syahzadi Hina. "Model Pendampingan Dan Pelatihan Berbasis Cloud: Peningkatan Tata Kelola Lembaga Di MAN 1 Probolinggo." *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (Agustus 2025). <https://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/saweu/article/view/244>.
- Ellitan, Lena. "Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (Desember 2020). <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>.

- Fitria, Ufik, Sulistyorini Sulistyorini, dan Chusnul Chotimah. "Manajemen Efektif Peter Drucker untuk Fatayat NU MEMPESONA." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 17, no. 1 (Februari 2025). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4116>.
- Hartman, Amir, John Kador, dan John Chambers. "Net Ready - Strategies for Success in the E-Conomy." 26 November 1999. <https://www.semanticscholar.org/paper/Net-Ready-Strategies-for-Success-in-the-E-Conomy-Hartman-Kador/3dedd31cb326b28133d5053f3ee41b3ac91f1b04>.
- Ikhbaluddin, Ikhbaluddin. "Pelayanan Publik Berbasis Online Di Desa (Studi Pada Empat Desa Di Kecamatan Jatinangor)." *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan* 3, no. 2 (November 2021). <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i2.2309>.
- Madjid, La. "Optimalisasi Pelayanan Publik Perspektif David Osborne." *Jurnal Ilmiah Administrasita* 8, no. 2 (Desember 2017).
- Muh. Sufyan Hadi. "Teori Organisasi Klasik." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 4 (November 2024). <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i4.338>.
- Muhasim, Muhasim. "The Influence of Digital Technology, Against the Learning Motivation of Students." *Palapa* 5, no. 02 (2017). <https://www.neliti.com/publications/223789/>.
- Naya Prima Yuniar, Widya Parimita, dan Terrylina Arvinta Monoarfa. "Penerapan Literasi Digital di Bagian Administrasi pada Studi Kasus PT XYZ." *Konstitusi : Jurnal Hukum, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (Juli 2025). <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v2i3.944>.
- Ramadhani, Siti, Aufa Yasifa, dan Ridho Rizky. "Digitalisasi Administrasi di MI." *Jurnal Mappesona* 7, no. 2 (Juni 2024).
- Rihardi, Satrio Ageng, Arnanda Yusliwidaka, dan Sukron Mazid. "Efektivitas Pemerintahan Dalam Pelayanan Publik Dengan SIKDES (Sistem Informasi Konektivitas Desa) (Studi Kasus Di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)." *Journal of Public Administration and Local Governance* 3, no. 1 (April 2019). <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1362>.
- Sudirman, Sudirman, Jihan Larafista, Rahmi Rahmi, dan Maryam Maryam. "Pengaruh Sistem Digital Terhadap Kinerja Karyawan Di Kampus Politeknik LP3I Makassar." *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 1, no. 12 (Desember 2024). <https://doi.org/10.62335/r7f4s206>.
- Utami, Atika Tri. "Optimalisasi Tata Kelola Melalui Digitalisasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Mewujudkan Efisiensi Dan Transparansi Di Jember." *Indonesian Journal of Public Administration Review* 2, no. 3 (Juni 2025). <https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4214>.
- Wulan, Ayu Nawang, Irza Ridho Rahma Dianti, Dwi Zuli Anas, Fadhilah Miftahul Ilmi, dan Baity Nur Kharisma Supri. *Literasi Teknologi di Era Disrupsi: Catatan Kritis Mahasiswa*. Semarang: CV. Alinea Media Dipantara, 2022.
- Zainuddin, Muhammad Anwar, Reni Wulandari, dan Rohma Eka Putri. "Exploration of Opportunities and Challenges in Implementing AI-Driven Tutoring System in 3T Area Schools: An Empirical Study in Eastern Indonesia Regions." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5, no. 1 (Maret 2025). <https://doi.org/10.51903/jt678p34>.
- Zürn, Michael. *A Theory of Global Governance: Authority, Legitimacy, and Contestation*. Oxford: Oxford University Press, 2018.